

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fokus dari penelitian ini yaitu tentang perilaku *bullying* dalam keempat film yang penulis pilih, *My Idiot Brother*, *Dancing in The Rain*, *Miracle in Cell no.7* dan yang terakhir *Extraordinary Attorney Woo*. Kata *bullying* berawal dari kata bahasa Inggris yaitu “*bull*” yang berarti benteng dengan makna mendorong kesana kemari. Namun hal itu diuraikan sebagai suatu tindakan yang destruktif yang memiliki arti merusak, memusnahkan atau bisa juga menghancurkan. Menurut beberapa negara menyebutkan istilah *bullying* dengan *mobbing* atau *mobbning* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *mob* yang berarti terdapat sekelompok orang yang tidak dikenal identitasnya dengan jumlah yang banyak dan melibatkan suatu kekerasan.

Bullying atau yang dikenal sebagai perundungan merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui perilaku dan perbuatan yang dilakukan secara intens atau berulang pada seseorang ataupun sekelompok orang sehingga dapat menimbulkan efek tekanan pada jiwa. Bentuk perlakuan ini biasanya dilakukan oleh segolongan orang yang memiliki rasa bahwa mereka mempunyai pengaruh atau kekuatan yang besar terhadap seseorang. (Ghyna Amanda, 2022: hlm. 6)

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dapat terjadi akibat pemaksaan secara psikologis maupun secara fisik terhadap suatu individu atau sekelompok orang yang dianggap “lemah” oleh suatu individu atau sekelompok

orang. Pelaku dari *bullying* menganggap dirinya memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan hal apa saja yang mereka ingin lakukan pada korban yang sudah dituju yang mereka anggap “lemah”.

Terdapat beberapa contoh perilaku yang termasuk dalam golongan perundungan, seperti melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan terhadap orang lain, pengucilan, memberikan tatapan yang tidak enak, bersikap kasar, menggoda, menyebut panggilan nama dengan sebutan yang tidak menyenangkan, menyebarkan suatu kebohongan kepada orang lain, melecehkan seseorang dengan menyangkutkan hal-hal sensitif seperti ras, agama, jenis kelamin, dan juga keterbatasan fisik serta mental. (Ghyna Amanda, 2022: hlm. 6)

Sebanyak lebih dari 16.000 anak yang ada di dunia dinyatakan meninggalkan sekolahnya dikarenakan kasus *bullying* atau perundungan. Terdapat 83% dari korban menyatakan bahwa *bullying* atau perundungan memberikan efek negatif pada diri mereka yang mengarah pada kepercayaan diri. Terdapat 30% juga diantara mereka yang tidak tanggung melakukan *self-harm* dari akibat perundungan dan juga 10% memilih untuk mengakhiri hidupnya. (Ghyna Amanda, 2022: hlm. 1)

Film merupakan bagian dari suatu media dibidang media massa yang jenisnya sangat kompleks. Film yang terdiri dari audio dan *visual* memiliki kemampuan untuk memberi efek emosi dari para penonton dari suatu gambar ataupun suara yang ditampilkan. Menurut Ibrahim (2011) dalam buku (Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, 2020: hlm. 2) mengatakan bahwa film termasuk bagian dari komunikasi yang berfungsi untuk mengirim dan menerima

pesan. (Nurhablisyah & Khikmah Susanti, 2020: hlm. 317) mengatakan bahwa melalui film, para produser dapat menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada para sasarnya.

Definisi Film Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 dalam (Kharis Maulana Akbar & Muhammad Alif, 2017: hlm. 128), merupakan suatu karya seni dan budaya yang merupakan salah satu media dari komunikasi dibidang media massa yang dibuat berdasarkan asas dari sinematografi.

Film menurut (Aaliyah Aulia Rivai, S. Kunto Adi Wibowo, & Ikhsan Fuady, 2022: hlm. 69) adalah suatu karya yang bersifat menghibur dan dapat menjadi sarana edukasi ataupun informasi untuk para audiens. Sedangkan menurut (Teguh Trianton, 2013: hlm. 2) film merupakan suatu karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat pendidikan budaya.

Film itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kategori film cerita dan noncerita yang biasa disebut dengan film fiksi dan nonfiksi. Film Cerita merupakan film yang dibuat berdasarkan karangan cerita yang lalu dimainkan oleh para aktor dan aktris yang nantinya akan dipertunjukkan di bioskop. Sedangkan film noncerita merupakan film yang diambil dari kisah nyata. (Marselli Sumarno, 1996: hlm. 10)

Thomas M. Scheidel (2020: 4) dalam buku (Deddy Mulyana, 2017: hlm. 4) berpendapat bahwa manusia melakukan kegiatan berkomunikasi dengan tujuan untuk menunjukkan ataupun mendukung identitas diri dalam membangkitkan suatu kontak sosial dengan sekitarnya untuk mempengaruhi orang sekitar menjadi seperti

apa yang kita inginkan. Scheidel menjelaskan bahwa berkomunikasi juga memiliki tujuan yaitu untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita. Effendi Gazali dalam buku (Ngalimun, 2022: hlm. 32–33) mengemukakan bahwa fungsi utama komunikasi dibagi menjadi empat, yaitu untuk menginformasikan, untuk mendidik, untuk menghibur, dan juga untuk mempengaruhi.

Menurut Bittner (1980:10) dalam buku (Dr. Jalaluddin Rakhmat, 2018: hlm. 235) komunikasi massayaitu suatu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang yang luas. Sedangkan menurut Gebner (1967) mengatakan bahwa komunikasi massa merupakan suatu produksi yang dilandaskan pada teknologi dan lembaga yang berdasar pada arus pesan.

Namun menurut (Syarif Maulana, 2022: hlm. 95) menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan dengan manfaat teknologi yaitu media massa sebagai media untuk mencapai audiens yang diharapkan. Media massa menurut (John Vivian, 2008: hlm. 435) merupakan suatu alat yang dapat membawa pesan. Media massa utama terdiri dari buku, majalah, koran, televisi, radio, rekaman, film, dan juga web. Kebanyakan para ahli teori menganggap bahwa media sebagai wahana yang netral dalam memuat pesan.

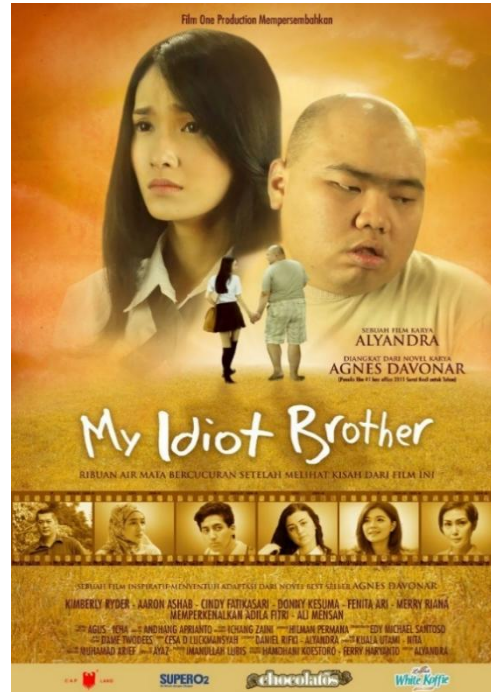
Sedangkan menurut McQuail (2000) dalam buku (Das'ad Latif, 2022: hlm. 77) mengemukakan bahwa media massa merupakan media yang dapat menjangkau massa yang bersifat publik. Karakteristik dari media tersebut dapat memberikan konsekuensi bagi dunia politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini.

Adapun media massa menurut (Gan Gan Giantika, 2017: hlm. 66) yaitu tentang saluran yang dihasilkan melalui teknologi moderen.

Tidak sedikit korban dari *bullying* meluapkan segala keluhan-keluhan atau perubahan sifat dan sikap yang signifikan pada dirinya. Dan tidak sedikit juga korban dari *bullying* melakukan hal-hal yang menyakiti dirinya (*self-harm*) seperti meng-*cutting* pergelangan tangannya dan percobaan bunuh diri. Setelah di teliti, keluhan-keluhan tersebut berawal dari pengalaman korban yang pernah mengalami *bullying* yang diterima pada masa sekolah baik SD hingga perkuliahan.

Pada tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat sudah terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus *cyberbullying*. Tahun tersebut merupakan tahun dimana sekolah melakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Setiap tahunnya jumlah dari kasus *bullying* semakin meningkat. Pada tahun 2015, Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI merilis data yang menyebutkan bahwa hampir seluruh pelajar di Indonesia mendapatkan pengalaman *bullying* di sekolah. Berdasarkan data dari KPAI, di tahun 2022 terdapat adanya 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan.

Gambar 1.1
Poster Film *My Idiot Brother*



Sumber: IMDb

Film *My Idiot Brother* merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2014. Film yang berdurasi 90 menit ini merupakan film yang diangkat dari novel yang berjudul sama yaitu *My Idiot Brother* yang ditulis oleh Agnes Davonar. Film ini disutradarai oleh Alyandra dan di produksi oleh *Film One Productions*. *My Idiot Brother* di perankan oleh Adila Fitri sebagai Agnes dan kakanya Ali Mensan sebagai Hendra. Dalam IMDb, film ini mendapatkan rating cukup tinggi yaitu 8.1.

Film ini mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Angel yang memiliki kakak kandung dengan berkebutuhan khusus. Hendra menjadi anak berkebutuhan khusus akibat penyakit yang dideritanya waktu kecil. Angel yang pada saat itu berusia 15 tahun tidak menerima kehadiran dan kondisi kakaknya yang

baginya tidak normal dan membuat Angel sangat malu. Karena hal tersebut Angel ataupun kakaknya mendapatkan perlakuan *bullying*.

Berikut merupakan beberapa potongan *scene* dari film *My Idiot Brother* yang mengandung unsur *bullying*.

Gambar 1.2

Perlakuan *bullying* secara nonverbal



Sumber: Olahan Penulis

Di *scene* ini terdapat seorang wanita melakukan perlakuan *bullying* pada Hendra. Perlakuan tersebut dilakukan secara nonverbal. Disaat Hendra memegang *cupcake* dan dengan sengaja wanita itu menyenggol Hendra hingga *cupcake* yang dipegang Hendra terjatuh. Hal itu dilakukan dua kali dan dengan sengaja.

Gambar 1.3

Perlakuan *bullying* secara verbal



Sumber: Olahan Penulis

Pada *scene* tersebut terlihat Agnes sedang melakukan perlakuan *bullying* secara verbal. Terlihat pada saat Hendra datang di pesta ulang tahun Aji untuk membawa hadiah yang tertinggal. Pada saat itu Agnes melihat kehadiran Hendra dan langsung mem-*bully* Angel dengan omongan “*eh, ini dia kakaknya Angel yang lemot. Ya gitu deh, lemotnya nurun ke dedeknya*”.

Gambar 1.4**Poster Film *Dancing in The Rain*****Sumber: IMDb**

Film *Dancing in The Rain* merupakan film drama remaja Indonesia yang dirilis pada tahun 2018 dan tayang perdana di bioskop pada 18 Oktober 2018. Film ini disutradarai oleh Rudi Aryanto dan di produksi oleh *Screenplay Films* bersama dengan *Legacy Pictures*. *Dancing in The Rain* diperankan oleh Dimas Anggara sebagai Banyu, Bunga Zainal sebagai Kinara dan Deva Mahendra sebagai Radin. Film ini mendapatkan rating yang cukup tinggi dari IMDb yaitu 8.2.

Film yang berdurasi 101 menit ini mengisahkan tentang Banyu yang sejak kecil di diagnosis terkena gangguan psikologis yang disebut *spectrum autism* yang dimana Banyu asik dengan dunianya sendiri dan sulit untuk bersosialisasi. Namun

dengan keterbelakangan mental yang dialami Banyu, tetap ada yang menemani dan menerima Banyu di kehidupannya yaitu Radin dan Kinara. Tak jarang Banyu mendapat perlakuan *bullying* dalam kehidupannya baik dimasa kecil ataupun sudah dewasa.

Berikut merupakan beberapa potongan *scene* dari film *Dancing in The Rain* yang mengandung unsur *bullying*.

Gambar 1.5

Perlakuan *bullying* secara nonverbal



Sumber: Olahan Penulis

Di *scene* ini Banyu mendapatkan perlakuan *bullying* yang dimana Banyu dijatuhkan hingga tersungkur di tanah.

Gambar 1.6**Perlakuan *bullying* secara nonverbal****Sumber: Olahan Penulis**

Di *scene* ini pada saat Banyu, Kinara, dan Radin pergi ke sebuah *café* terdapat 3 orang laki-laki yang melakukan *bullying* secara nonverbal dimana pada saat Banyu jalan, salah satu laki-laki melonjorkan kakinya dengan sengaja agar Banyu terjatuh. Pada saat Banyu terjatuh ketiga laki-laki tersebut kemudian tertawa senang melihat Banyu terjatuh.

Gambar 1.7**Perlakuan *bullying* secara verbal****Sumber: Olahan Penulis**

Di *scene* ini terdapat kedua orang tua dari Radin. Ibu Radin secara pribadi membenci dan menyayangkan sekali bahwa anaknya berteman dengan Banyu dan Kinara. Dan Ibu nya Radin secara terang-terangan mengatakan bahwa Banyu bukanlah anak yang normal dan Banyu adalah anak idiot. Sedangkan Kirana, Ibu Radin melarang karena penyakit yang diidap Kirana membuat Ibu Radin merasa bahwa Kirana adalah anak yang penyakitan. Berkali-kali Ibu Radin menegur Radin agar tidak lagi berteman dengan Banyu karena Ibu Radin menganggap bahwa Banyu hanyalah beban bagi kehidupan Radin. Secara tidak langsung Ibu Radin mem-*bully* Banyu secara verbal. Namun Radin selalu menyangkal Ibunya dan tetap ingin selalu berteman dengan Banyu.

Gambar 1.8

Perlakuan *bullying* secara verbal



Sumber: Olahan Penulis

Pada *scene* tersebut, Banyu mendapatkan perlakuan *bullying* secara verbal di kampus. Banyu bertingkah aneh dan membuat sekelilingnya tertawa mengejek akibat tingkah Banyu yang dianggap aneh sekaligus lucu.

Gambar 1.9

Poster Film *Miracle in Cell No.7*



Sumber: IMDb

Film *Miracle in Cell No.7* merupakan film drama Indonesia yang tayang perdana di bioskop pada 8 September 2022. Film ini merupakan film *remake* dengan judul yang sama yang aslinya dari Korea dan di sutradarai oleh Lee Hwan-Kyung yang muncul pada tahun 2013.

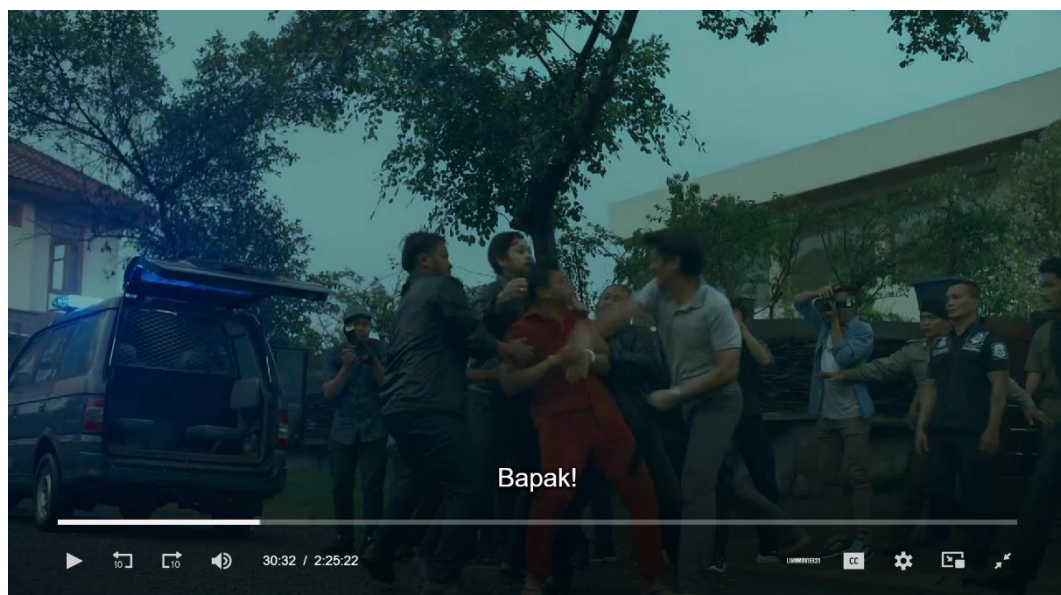
Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan di produksi oleh *Falcon Pictures*. Film *Miracle in Cell No.7* diperankan oleh Vino G Bastian sebagai Dodo Rozak dan Mawar De Jongh sebagai Kartika dewasa. Film ini mendapatkan rating cukup tinggi dari IMDb yaitu 7.7.

Film yang berdurasi 145 menit ini mengisahkan tentang Dodo Rozak yang memiliki keterbelakangan intelektual yang bekerja sebagai tukang pembuat balon keliling. Dodo merupakan orang yang baik dan sangat sayang sekali kepada anaknya, Kartika. Namun naasnya, Dodo mendapati tuduhan sebagai pembunuh dan pemerkosa anak kecil yang pada dasarnya Dodo sama sekali tidak melakukan hal tersebut.

Berikut merupakan beberapa potongan *scene* dari film *Miracle in Cell No.7* yang mengandung unsur *bullying*.

Gambar 1.10

Perlakuan *bullying* secara nonverbal



Sumber: Olahan Penulis

Dalam *scene* ini, Dodo melakukan adegan rekontruksi dan disaat itu pula ayah dari korban memukul Dodo secara spontan dengan rasa benci dan amarah.

Namun hal itu di lerai oleh para polisi di sekitar dan Dodo langsung dibawa kembali ke kantor polisi.

Gambar 1.11

Perlakuan *bullying* secara verbal



Sumber: Olahan Peneliti

Dalam *scene* ini terdapat Dodo di *bully* oleh rekan napi nya dengan dikatakan "*idiot*". Dodo di *bully* akibat tingkah lakunya yang dianggap aneh serta lucu oleh rekan napi yang membencinya.

Gambar 1.12**Poster Film *Extraordinary Attorney Woo*****Sumber: IMDb**

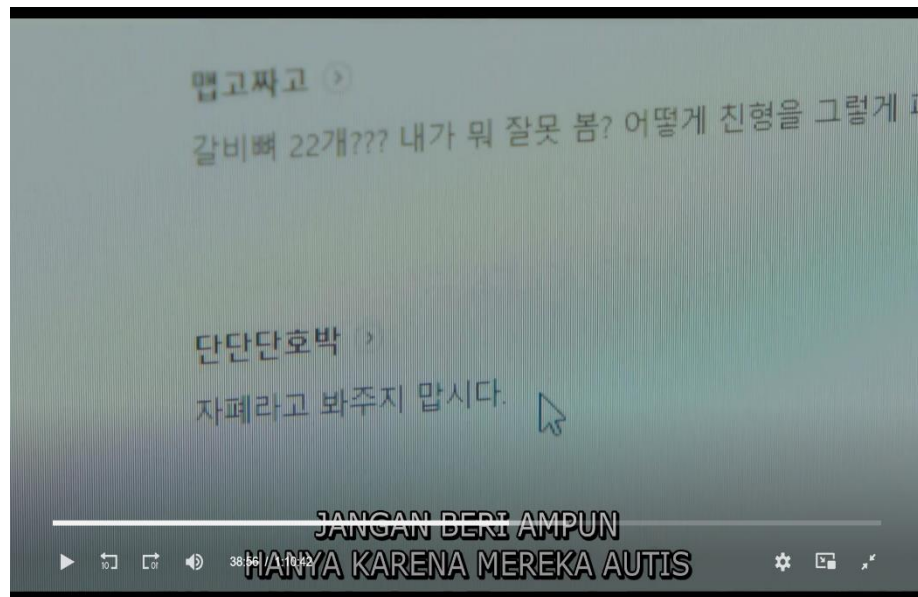
Extraordinary Attorney Woo merupakan seri televisi yang berasal dari Korea Selatan. Film ini tayang perdana di ENA pada 29 Juni 2022. Film ini sudah hadir 16 *episode* dalam 1 *season*. *Series Extraordinary Attorney Woo* mempunyai kisah yang berpusat pada tokoh utama yang bernama Woo Young Woo. Woo Young Woo merupakan pengacara yang memiliki *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Woo Young Woo memiliki IQ yang sangat tinggi sebesar 164, memiliki daya ingat yang sangat kuat, dan cara berfikir yang kreatif.

Gambar 1.13**Perlakuan *bullying* secara verbal****Sumber: Olahan Peneliti**

Dalam *scene* ini pada saat Woo Young Woo sedang dalam suatu persidangan, salah satu pihak pengacara dari lawan melakukan *bullying* secara verbal yaitu dengan mengatakan bahwa Woo Young Woo merupakan pengacara yang mengidap autisme.

Gambar 1.14

Perlakuan *bullying* di sosial media



Sumber: Olahan Peneliti

Dalam *scene* ini, Woo Young Woo sedang membaca komenan dari berita-berita yang sedang beredar dari kasus yang sedang ia tangani. Kasus yang ia tangani pelaku nya merupakan anak yang juga menyandang autis.

Adapun penelitian lainnya dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu *body shaming* oleh mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Sabang dengan program studi Ilmu Komunikasi karya oleh (Soraya & Gugun Faisal R, 2022) yang ditulis pada tahun 2022. Jurnal tersebut merupakan jurnal komunikasi bernama OMNICOM: Jurnal Komunikasi yang berjudul “*Body Shaming* Pada Film *Imperfect TheSeries* (Analisis Isi Deskriptif Kuantitatif *Body Shaming* Pada Film *Imperfect TheSeries* Karya Ernest Prakasa”. Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada objek, subjek dan juga indikator yang digunakan. Dalam penelitian

ini, objek yang digunakan yaitu *body shaming*, lalu subjek yang digunakan yaitu film *Imperfect TheSeries*. Sedangkan indikator dalam jurnal ini yaitu ucapan yang dilakukan secara verbal dan tindakan yang dilakukan secara nonverbal. Penelitian tersebut memfokuskan pada perlakuan *body shaming* yang ada di film *Imperfect TheSeries*. Sedangkan penulis memfokuskan pada bagaimana perilaku *bullying* yang ada dalam keempat film yang diambil oleh penulis untuk subjek penelitian.

Lalu yang kedua yaitu jurnal berjudul “Semangat Nasionalisme Dalam Film (Analisis isi kuantitatif dalam film Merah putih) yang ditulis oleh (Kharis Maulana Akbar & Muhammad Alif, 2017). Perbedaan jurnal tersebut yaitu pesan yang diambil. Pesan yang diambil dalam jurnal tersebut yaitu tentang tentang nasionalisme. Jurnal selanjutnya yaitu berjudul “Representasi Ketidakadilan Gender Pada Film Uang Panai (Analisis Isi Kuantitatif Ketidakadilan Gender Dalam Film Uang Panai) yang ditulis oleh (Gan Gan Giantika, 2017). Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu tema yang diangkat berupa ketidakadilan gender pada film Uang Panai.

Jurnal keempat yaitu berjudul “Analisis Karakteristik *Differentiate Media Vlog* dalam Konsep DRIP Komunikasi Pemasaran Film *Hangout*” yang ditulis oleh (Rivga Augusta, 2019). Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu metode. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut yaitu metode kualitatif. Lalu jurnal yang terakhir berjudul “Analisis Isi *sexual script* pada film *A Copy of My Mind*” yang ditulis oleh (Aaliyah Aulia Rivai et al., 2022). Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu objek. Objek yang dipakai dalam film tersebut yaitu *sexual script*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan metode analisis isi yang dimana analisis isi merupakan metode paling utama dari ilmu komunikasi. Analisis isi menurut (Eriyanto, 2011: hlm. 11) yaitu salah satu penelitian yang berfokus pada isi dari media seperti film, radio, surat kabar dan juga televisi yang memakai metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur bahasa secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti yang ingin meneliti dengan menggunakan metode ini dapat memahami tentang, gambaran dari suatu isi, karakteristik suatu pesan, dan perkembangan dari suatu isi (Nurul Ichسانی, 2016: hlm. 72).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan terdapatnya latar belakang masalah yang ada diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana perilaku *bullying* dalam film *My Idiot Brother*, *Dancing in The Rain*, *Miracle in Cell No.7*, dan *Extraordinary Attorney Woo*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perilaku *bullying* dari film *My Idiot Brother*, *Dancing in The Rain*, *Miracle in Cell No.7*, dan *Extraordinary Attorney Woo*.

1.4 Batasan Masalah

Objek dari penelitian ini yaitu perlakuan *bullying* pada film.

Subjek dari penelitian ini yaitu film bertema *autism*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa dalam memilih metode analisis isi dengan objek *bullying*. Selain itu menambah wawasan tentang dunia film terutama pada film yang memiliki unsur *bullying* pada setiap adegannya.

Manfaat Praktis: Menambah pengetahuan masyarakat tentang perilaku dari perlakuan *bullying*.